

TRANSFORMASI LIMBAH KULIT JAGUNG MENJADI KARYA SENI BERNILAI TINGGI: UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF PADA MASYARAKAT DESA WAKAH, KABUPATEN NGAWI

Rollis Ayu Ditasari¹, Putri Rukmiatin Mukminin², Cantika Yolanda³, Afina Lutfi Fadhilah⁴,
Binta Permana⁵, Nanda Ferry Ramadhan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

Email: rolisayuditasari@unipma.ac.id

ABSTRAK

Jagung merupakan salah satu komoditas pertanian yang sangat penting di Indonesia, dengan potensi yang besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, pemanfaatan limbah jagung, khususnya kulit jagung atau klobot jagung, masih belum optimal. Di Desa Wakah, Kabupaten Ngawi, klobot jagung sering digunakan sebagai pakan ternak atau bahan bakar, meskipun sebenarnya memiliki potensi yang lebih besar untuk diolah menjadi produk bernilai tinggi. Kegiatan PPK Ormawa Management Association (MAGENTA) Universitas PGRI Madiun berupaya memberikan pengarahan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan klobot jagung menjadi kerajinan tangan. Langkah ini tidak hanya mengurangi volume limbah, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Selain itu, pembuatan kerajinan dari klobot jagung memiliki nilai sosial dan budaya yang tinggi, yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Namun, pemanfaatan klobot jagung masih terkendala oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan masyarakat, terbatasnya teknologi pengolahan, dan kurangnya infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah pertanian ini agar dapat menciptakan produk baru yang bernilai tambah tinggi. Dengan demikian, pemanfaatan klobot jagung sebagai bahan baku kerajinan dapat menjadi contoh nyata dari upaya mencapai pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia.

Kata kunci: Kulit jagung, limbah, dan UMKM

LATAR BELAKANG

Jagung merupakan salah satu komoditas pertanian yang sangat penting di Indonesia. Potensi jagung sebagai komoditas unggulan di Indonesia sangat besar. Tanaman sereal ini telah menjadi bagian integral dari sistem pertanian kita dan berperan sebagai sumber pangan, pakan ternak, serta bahan baku industri. Jagung memang sering kali dikatakan sebagai komoditas utama di kehidupan desa, salah satunya pegunungan, namun seringkali hanya dimanfaatkan secara terbatas. Meskipun jagung menjadi sumber pangan pokok bagi sebagian masyarakat desa, potensi ekonomis dari tanaman serbaguna ini belum sepenuhnya digali. Banyak petani jagung hanya menjual jagung dalam bentuk biji segar atau jagung kering tanpa melakukan pengolahan lebih lanjut. Selain itu, banyak sekali seharusnya yang dapat dimanfaatkan dari tanaman jagung.

Di tengah melimpahnya produksi jagung, pemanfaatan limbah jagung di Indonesia masih belum optimal., salah satunya kulit jagung atau dikenal dengan istilah klobot jagung. Peningkatan produksi ini juga berbanding lurus dengan peningkatan limbah jagung. Klobot jagung bagi masyarakat Dusun Manjungsari, Desa Wakah, Kabupaten Ngawi tersebut sering digunakan sebagai pakan ternak atau bahan bakar. Klobot jagung sebenarnya memiliki potensi yang lebih besar dengan bernilai jual tinggi daripada sekadar pakan ternak atau bahan bakar. Upaya pemanfaatan limbah pertanian ini memiliki potensi untuk menghasilkan produk baru dengan nilai tambah yang tinggi (Yunita, L., Marsudi, E, 2016). Pemanfaatan klobot jagung secara optimal masih terkendala oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan masyarakat, terbatasnya teknologi pengolahan, dan kurangnya infrastruktur pendukung.

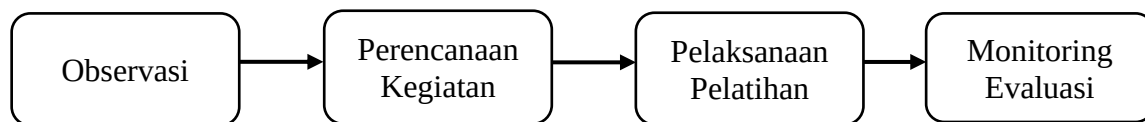
Dengan kreativitas dan sentuhan tangan yang tepat, klobot jagung dapat disulap menjadi berbagai macam kerajinan tangan yang unik dan menarik. Potensi ekonomi dari kerajinan klobot jagung ini sangat menjanjikan, mengingat semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap produk-produk ramah lingkungan dan bernilai seni tinggi. Pemanfaatan klobot jagung sebagai bahan baku kerajinan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan. Dengan mengolah klobot jagung menjadi produk yang bermanfaat, kita turut mengurangi jumlah limbah organik yang berakhir di tempat pembuangan sampah. Selain itu, produksi kerajinan dari klobot jagung dapat membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di daerah penghasil jagung, salah satunya Desa Wakah, Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan permasalahan limbah klobot jagung yang menumpuk di Desa Wakah, Kabupaten Ngawi tersebut, kami dalam kegiatan PPK Ormawa *Management Association* (MAGENTA) Universitas PGRI Madiun memberikan pengarahan kepada masyarakat terkait pemanfaatan limbah klobot jagung menjadi kreativitas unggul dengan mengolahnya menjadi berbagai macam kerajinan tangan. Langkah ini tidak hanya memberikan manfaat lingkungan dengan mengurangi volume sampah, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Selain itu, pembuatan kerajinan klobot jagung juga memiliki nilai sosial dan budaya yang tinggi. Dengan demikian, pemanfaatan klobot jagung sebagai bahan baku kerajinan merupakan contoh nyata dari upaya untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Melalui program pengarahan ini, PPK Ormawa *Management Association* (MAGENTA) Universitas PGRI Madiun telah berhasil menularkan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam mengolah limbah klobot jagung menjadi berbagai macam kerajinan tangan yang menarik. Mulai dari proses pengolahan bahan baku hingga teknik pembuatan produk akhir, kami memberikan pelatihan yang komprehensif. Hasilnya, masyarakat semakin termotivasi untuk berkreasi dan menciptakan produk-produk kerajinan yang unik dan memiliki nilai jual yang tinggi. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan, diharapkan masyarakat dapat menciptakan produk-produk kerajinan yang bernilai jual tinggi dan mampu bersaing di pasar. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

METODE

Langkah-langkah yang diterapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan dari Program Penguatan Kapasitas Ormawa ini melibatkan metode pelaksanaan seperti demonstrasi dan praktik. Metode ini merupakan yang paling mudah dipahami oleh masyarakat setempat. Pendekatan yang diterapkan oleh pelaksana Program Penguatan Kapasitas Ormawa dalam proses pemberdayaan meliputi sosialisasi program kepada tokoh masyarakat, seperti ibu-ibu PKK Desa Wakah, serta memberikan pendampingan hingga kelompok sasaran dapat melaksanakan kegiatan secara mandiri. Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk menangani permasalahan yang telah dijelaskan terdiri dari: tahap observasi dan identifikasi masalah, tahap sosialisasi program kegiatan kepada masyarakat dengan melibatkan seluruh warga Desa Wakah, tahap orientasi yang berbasis lapangan, serta program pelatihan dan pendampingan. Proses pembuatan kerajinan dari kulit jagung dirancang dengan alur sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan

Tahap awal dimulai dengan observasi yang mendalam terhadap potensi sumber daya lokal, kebutuhan masyarakat, serta minat dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat terkait pembuatan kerajinan dari kulit jagung. Kemudian melakukan perencanaan kegiatan yang mencakup penentuan tujuan program, pemilihan metode pelatihan, serta penyusunan jadwal dan anggaran untuk memastikan kelancaran pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan pelatihan melibatkan seluruh anggota Ormawa untuk memberikan bimbingan langsung kepada masyarakat mengenai teknik pembuatan kerajinan kulit jagung, mulai dari pengolahan bahan hingga proses finishing. Setelah pelatihan, dilakukan monitoring untuk menilai kemajuan Masyarakat dan kualitas produk yang dihasilkan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan di masa mendatang. Berikut adalah langkah yang digunakan dalam proses pelatihan:

A. Persiapan Bahan

Bahan baku untuk pembuatan kerajinan dari limbah kulit jagung atau kelobot adalah kulit jagung yang telah dikeringkan setelah proses panen dan layak digunakan sebagai bahan kerajinan, yang berarti tidak ada kulit yang membusuk atau berwarna hitam. Pemilihan bahan baku ini penting karena akan mempengaruhi proses pengolahan serta kualitas hasil kerajinan yang dihasilkan. Serta pengadaan bahan aksesoris tambahan lainnya seperti manik-manik, pita, dan lem perekat.



Gambar 2. Proses Pemilahan Kulit Jagung

B. Perangkaian

Proses perangkaian ini dilakukan dengan menggunting kulit jagung dan menyatukan satu pola dengan pola lainnya untuk membentuk kerajinan yang diinginkan. Setelah itu, tambahkan aksesoris seperti manik-manik atau pita untuk mempercantik hasil akhir.



Gambar 3. Proses Perangkaian Kerajinan Kulit Jagung

C. Hasil Akhir

Hasil akhir dari perangkaian kerajinan kulit jagung adalah produk yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki nilai fungsional dan estetika. Dengan sentuhan kreatif, kulit jagung yang biasanya terbuang dapat diubah menjadi berbagai bentuk kerajinan. Produk akhir ini mencerminkan keindahan alam dan kearifan lokal, sekaligus memberikan dampak positif terhadap lingkungan dengan mengurangi limbah.



Gambar 4. Hasil Akhir Kerajinan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan adalah proses pembelajaran terfokus yang dirancang untuk meningkatkan kinerja individu atau kelompok dalam menjalankan tugas atau pekerjaan tertentu. Melalui pelatihan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Berbeda dengan pendidikan formal, pelatihan lebih bersifat praktis dan langsung pada tujuan, tanpa terlalu menekankan pada teori akademik. Contohnya, pelatihan pertanian atau pengolahan jagung bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha di bidang tersebut.

Pelatihan pemanfaatan kulit jagung di Desa Wakah merupakan upaya untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga melalui pengembangan keterampilan kerajinan tangan. Dengan memanfaatkan limbah organik, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan perekonomian keluarga, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Produk kerajinan berkonsep rustic yang dihasilkan diharapkan dapat menarik minat pasar dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Untuk mendorong partisipasi aktif warga desa dalam kegiatan pelatihan, perlu dilakukan sosialisasi yang intensif. Sosialisasi ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai tujuan pelatihan, manfaat yang akan diperoleh peserta, serta materi-materi yang akan disampaikan. Dengan demikian, diharapkan warga desa dapat memahami pentingnya pelatihan dan termotivasi untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Adapun gambar sosialisasi tentang pengenalan maksud tujuan pelatihan.



Gambar 5. Gambar Sosialisasi Pada Warga Desa Wakah

Bagian limbah jagung memiliki banyak manfaat yang banyak seperti jagung yang dimanfaatkan sebagai olahan makanan, tongkol jagung digunakan sebagai *silase*. Sedangkan kulit jagung dapat di manfaatkan sebagai hiasan seperti vas, bunga, tas melalui proses pembuatan pola, perangkaian, dan mendekor.

Tahapan awal yang dilakukan dalam pembuatan kerajinan yaitu dengan pemilihan kulit jagung yang akan digunakan sebagai bahan baku kerajinan terlebih dahulu dengan berkualitas baik. Setelah dibersihkan secara menyeluruh, kulit jagung kemudian dikeringkan. Proses pengeringan bisa dilakukan dengan memanfaatkan sinar matahari atau menggunakan alat pengering khusus. Kulit jagung yang sudah kering kemudian siap dipotong atau dibentuk sesuai dengan desain kerajinan yang diinginkan.

Berikut beberapa produk yang dapat dihasilkan dari kulit jagung

1. Vas bunga dari kulit jagung

Memanfaatkan limbah kulit jagung yang melimpah, kita dapat menciptakan vas bunga yang unik dan bernilai estetika tinggi. Berikut tata cara pembuatan vas bunga:

- Tata cara pembuatan dapat dilakukan dengan memilih kulit jagung yang kering, bersih, dan memiliki warna yang menarik.
- Potong kulit jagung menjadi strip-strip panjang dan tipis, lalu anyam menjadi pola yang diinginkan, seperti anyaman keranjang atau pola geometris. Pola yang dibentuk bisa menyesuaikan yang diinginkan oleh pembuat vas.
- Untuk membentuk badan vas, siapkan sebuah wadah plastik atau kaleng bekas sebagai rangka. Rekatkan anyaman kulit jagung, pola yang telah dibentuk pada rangka menggunakan lem tembak secara merata.
- Sebagai alas untuk menutupi bentuk wadah bisa melapisi kaleng dengan kulit jagung terlebih dahulu, kemudian rekatkan pola yang telah dibentuk pada kaleng yang sudah dilapisi oleh kulit jagung
- Untuk memberikan sentuhan akhir yang elegan, aplikasikan hiasan pada permukaan vas. Dengan demikian, vas kulit jagung akan memiliki tampilan yang cantik dan menarik minat konsumen.

2. Bunga dari kulit jagung

Kulit jagung dapat rubah menjadi barang yang lebih memiliki nilai jual jika di oleh menjadi barang yang *estetik* seperti bunga. Berikut tata cara pembuatan bunga:

- a. Pisahkan kulit jagung yang tidak kaku, kering, bersih, dan memiliki warna yang menarik
- b. Potong lembaran kulit jagung dengan ukuran lebar 4cm
- c. Kemudian pegang bagian tengah kulit jagung kemudian gulung kearah bawah hingga membentuk pola yang diinginkan
- d. Rapiakan bentuk pola kelopak bunga
- e. Buat menjadi beberapa helai kelopak sesuai yang diinginkan
- f. Kemudian satukan beberapa kelopak menjadi satu hingga menjadi bunga yang cantik, tambahkan tangkai dan daun agar lebih mempercantik tampilan bunga

3. Tas dari kulit jagung

Kreativitas yang tinggi dapat merubah barang yang tidak memiliki nilai jual menjadi barang yang memiliki nilai jual seperti merubah kulit klobot menjadi tas yang dapat digunakan sehari hari. Berikut tatacara membuat tas dengan menggunakan kulit jagung:

- a. Siapkan Kulit Jagung:
 - Pilih kulit jagung yang kering, bersih, dan tidak berlubang.
 - Cuci bersih dan keringkan di bawah sinar matahari hingga benar-benar kering.
 - Ratakan kulit jagung dengan cara disetrika atau dipress agar lebih mudah dibentuk.
- b. Buat Pola:
 - Buat pola tas sesuai dengan ukuran dan model yang diinginkan. Dapat menggunakan kardus.
 - Sesuaikan pola dengan ukuran kulit jagung yang tersedia.
- c. Potong Kulit Jagung:
 - Potong kulit jagung sesuai dengan pola yang sudah dibuat.
 - Usahkan potongan kulit jagung memiliki ukuran yang sama agar hasil akhir lebih rapi.
- d. Lem potongan kulit jagung:
 - Lem: Jika ingin proses yang lebih cepat, gunakan lem tembak atau lem putih untuk merekatkan potongan kulit jagung.
- e. Bentuk Tas:
 - Satukan potongan-potongan kulit jagung sesuai dengan pola yang telah dibuat.
 - Perhatikan lem agar kuat dan tidak mudah lepas.
- f. Tambahkan Hiasan (opsional):
 - Tambahkan hiasan seperti manik-manik, payet, atau kain perca untuk mempercantik tas.
 - Tambahkan juga tali atau rantai sebagai gagang tas.

Tabel 1. Proses Dan Analisis Pembuatan Produk

Proses	Jenis kegiatan	Keterangan
	Proses pemilihan kuliut jagung	Kulit jagung yang digunakan dalam membuat produk harus memiliki tekstur yang mudah di bentuk, dan warna yang masih bagus dan dipastikan tidak berjamur agar memperbagus hasil dari akhir produk
	Preses pembuatan pola tas	Pada proses ini merupakan tahapan dasar pembentukan tas dan vas bunga agar dapat menghasilkan pola dari tas

	Tahapan awal penggabungan	Tahapan yang berikutnya adalah menggabungkan potongan potongan kulit jagung agar menjadi tas
	Proses pembentukan bunga	Proses pembentukan kelopak kelopak bunga agar menjadi bunga.

	Bentuk produk jagung akhir kulit	Dalam tahapan ini merupakan tahapan akhir dari pembuatan tas dan vas bunga, pada foto di samping adalah hasil kerajinan yang memiliki nilai jual yang dapat di pasarkan
---	----------------------------------	--

Bersamaan dengan dilakukan pelatihan maka dilakukan juga pemaparan terhadap pemasaran produk kerajinan hasil dari pelatihan. Ibu ibu diberikan pendampingan mengenai strategi pemasaran digital. Berkembangnya zaman maka pemasaran lebih berkembang pada strategi digital sehingga pemanfaatan platform digital sangat diperlukan. Sehubungan dengan hal tersebut maka diharapkan ibu ibu di desa Wakah dapat mempromosikan produk mereka secara mandiri dan efektif , dan membuka peluang pasar yang lebih luas dalam mengelola bisnis. Dengan memanfaatkan potensi media sosial, seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp Business.

Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong ibu-ibu warga Wakah untuk memulai usaha kerajinan dari kulit jagung. Dengan modal yang minim dan bahan baku yang mudah didapat, mereka dapat menghasilkan produk-produk kreatif yang memiliki nilai jual. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi diharapkan dapat memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan/program ini telah berhasil membuktikan bahwa limbah kulit jagung yang selama ini dianggap sebagai sampah tanpa nilai, dapat disulap menjadi karya seni yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Melalui proses kreatif dan inovatif, masyarakat Desa Wakah, Kabupaten Ngawi telah mampu menciptakan berbagai produk kerajinan tangan yang unik dan menarik dari bahan baku yang sebelumnya terbuang percuma. Selain memberikan nilai tambah ekonomis bagi masyarakat, upaya ini juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dengan mengurangi volume limbah organik.

Dengan demikian, penelitian ini telah membuka peluang baru dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal dan mendorong terciptanya desa yang mandiri dan berkelanjutan. Selain memberikan nilai tambah ekonomis, upaya ini juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Namun, untuk mencapai keberhasilan yang lebih optimal, diperlukan upaya pengembangan yang berkelanjutan, inovasi yang terus-menerus, serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, kerajinan tangan dari klobot jagung dapat menjadi contoh yang baik bagi daerah lain dalam upaya mengembangkan ekonomi kreatif. Berbagai produk seperti vas bunga, hiasan bunga, dan tas telah berhasil dipasarkan dan diminati oleh konsumen. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan dari beberapa pihak yang telah memfasilitasi dan mendukung dalam kegiatan pelatihan dan pemasaran produk. Di masa yang akan datang, diharapkan kerajinan tangan dari klobot jagung dapat menjadi ikon Desa Wakah tersendiri, khususnya bagi masyarakat Dusun Manjungsari, Desa Wakah, Kabupaten Ngawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almizhid, F. F., Faizin, M., & Wahyuningtyas, F. (2023). Inovasi Pengolahan Limbah Kulit Jagung dalam Menghasilkan Produk Kerajinan Tangan Berkualitas di Desa Kalisat. *ijpm.publication*, 179-186.
- Darmayanti, N., Febrianti, D. I., & Lestari, S. A. (2020). Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Pejok Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. *EKOBIS ABDIMAS*, 68-75.
- Haidar, A., & Wahmuda, F. (2019). Pemanfaatan Batang Jagung Sebagai Pengembangan Desain. *Seminar Teknologi Perencanaan, Perancangan, Lingkungan, Dan Infrastruktur*, 404-408.
- Nadzifa, H. N., Putri, A. H., Rizqi, M. L., Malisa, N., Mursalina, R., & Inayati, A. A. (2023). Pengabdian Masyarakat dengan Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung dalam Pelatihan Kerajinan Tangan pada Masyarakat Desa Parunggalih Pemalang. *Safari:Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 44-58.
- Sahira, Pratiwi, N. C., Annisa, Arti, P., Topadda, M. I., Sofyan, . . . Dewi, S. R. (2023). Pengolahan Kreatif Limbah Kulit Jagung Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Communnity Development Journa*, 6183-6185.
- Yunita, L., Marsudi, E. (2016). Pola Pemanfaatan Limbah Pertanian untuk Usahatani di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh.